

**GAMBARAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA SISWA  
KELAS X DAN XI DI SMK KARYA RINI SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Ahli Madya Kebidanan  
Pada Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun Oleh :  
Nur Aisyah Widowati  
NIM : 070105038**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN JENJANG DIPLOMA III  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2010**

**GAMBARAN PERILAKU SEKS PRA NIKAH PADA SISWA  
KELAS X DAN XI DI SMK KARYA RINI SLEMAN  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
TAHUN 2010**

**Nur Aisyah Widowati<sup>2</sup>, Sulistyaningsih<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

Report Planned Parenthood Federation of America (PPFA) 2004 about assessment of 1038 adolescents that is age between 13-17 years to pre coitus marries is 16% to agree does pre coitus to marry, 43% disagree and adolescent 41% tells may be just does pre sex to marry. Coitus digressing will generate undesirable effect that is pregnancy that is is not is desired, coitus disease and disease chafes flank that is finally happened barrenness. Population in this research is all class student X and XI in SMK Karya Rini Sleman 225 responders by using simple random sampling and determination of sample applies Nomogram Herry King and is obtained sample 50. Data collecting method is by using guidance of interview then data processed and analysed in tables and narasi. This research aim to in order to be known of image of behavior of pre sex marries at class student X and XI in SMK Karya Rini Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta the year 2010. Suggestion for responder to be able to maintain good behavior in behavior closing pre sexual behaviour to marry by palling up with draw near x'self to The God.

Keyword : Behavior of pre sex marries

**PENDAHULUAN**

Masa remaja adalah suatu fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial (Soetjningsih, 2004:59).

Masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif masih muda dalam status pendidikan. Seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksi. Remaja cenderung mencari pengalaman dengan

berperilaku seksual menyimpang. Hubungan seks yang menyimpang sudah tentu akan menimbulkan akibat yang tidak diinginkan yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki, penyakit hubungan seks dan penyakit radang panggul yang akhirnya terjadi kemandulan (Manuaba, 2002:17-18).

Informasi yang salah dan kurang membuat remaja berani melakukan hubungan seks di luar nikah. Sebagian besar remaja mendapatkan informasi seksualitas dari sumber yang kurang dipercaya seperti teman sebaya, majalah, buku bacaan porno, film atau video (Dianawati, 2003:9). Aktivitas dan perilaku seksual yang sering remaja lakukan adalah berfantasi,

---

<sup>1</sup> Judul Karya Tulis Ilmiah

<sup>2</sup> Mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

berpegangan tangan, cium kering, cium basah, meraba, berpelukan, masturbasi, oral, *petting* dan *intercourse* (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), 2002:33). Minimnya informasi kesehatan reproduksi remaja juga kerap menyebabkan terjadinya penyalahgunaan fungsi seksual. Tidak heran jika kini banyak permasalahan yang datang menyertainya, termasuk semakin beragamanya Penyakit Menular Seksual (PMS) dan aborsi (BKKBN, 2001:1).

Berdasar data penelitian yang dilakukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pada tahun 2005-2006 di kota-kota besar mulai Jabotabek, Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya dan Makassar, masih berkisar 47,54 persen remaja mengaku melakukan hubungan seks sebelum menikah. Namun, hasil survei terakhir tahun 2008 meningkat menjadi 63 persen (www.bkkbn.go.id, tanggal 21 Desember 2008). Laporan *Planned Parenthood Federation of America (PPFA)* 2004 tentang penilaian 1038 remaja yang berumur antara 13-17 tahun terhadap hubungan seks pra nikah adalah 16% dari remaja mengatakan setuju melakukan hubungan seks pra nikah, 43% remaja mengatakan tidak setuju melakukan hubungan seks pra nikah dan 41% remaja mengatakan boleh-boleh saja melakukan seks pra nikah (Soetjiningsih, 2004:137).

Menurut hasil survei yang dilakukan salah satu lembaga, yaitu Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Pusat (BKKBN) 63 persen remaja di Indonesia usia sekolah SMP dan SMA sudah melakukan hubungan seksual di luar nikah dan 21 persen di antaranya melakukan aborsi. Direktur Remaja

dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN M. Masri Muadz, saat peluncuran *Short Message Service (SMS)* Konsultasi Kesehatan Reproduksi Remaja di Serang berkata bahwa hasil survei terakhir yang dilakukan oleh BKKBN di 33 propinsi tahun 2008 sebanyak 63 persen remaja mengaku sudah mengalami hubungan seks sebelum menikah (www.bkkbn.go.id, tanggal 21 Desember 2008).

Data konseling Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) pada remaja di PKBI DIY dari bulan Januari sampai Desember tahun 2005 terdapat 550 kasus dengan perincian 41 kasus pada umur kurang 18 tahun, 465 kasus pada umur 18-24 tahun, 44 kasus pada umur lebih dari 24 tahun (Laporan Konseling PKBI, 2005). Dari 455 responden (dominan mahasiswa) terdapat 59,1% responden dari Kota Sleman, Kulon Progo mempunyai persepsi setuju dengan ciuman.

Menurut M. Masri Muadz, ada beberapa faktor yang mendorong anak remaja usia sekolah SMP dan SMA melakukan hubungan seks di luar nikah. Faktor-faktor tersebut di antaranya pengaruh liberalisme atau pergaulan hidup bebas, faktor lingkungan dan keluarga yang mendukung ke arah perilaku tersebut serta pengaruh perkembangan media massa dan dengan adanya perilaku seperti itu, para remaja tersebut sangat rentan terhadap resiko kesehatan seperti penularan penyakit HIV/AIDS, penggunaan narkoba serta penyakit lainnya. Data Departemen Kesehatan hingga September 2008, dari 15.210 penderita AIDS atau orang yang hidup dengan HIV/AIDS di Indonesia, 54 persen di antaranya adalah remaja (www.bkkbn.go.id, tanggal 21 Desember 2008).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi permasalahan ini antara lain selama tahun 2009 BKKBN Pusat telah menjalankan sejumlah program kesehatan reproduksi remaja diantaranya, pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR). Program PIK-KRR merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, sikap dan perilaku positif remaja tentang kesehatan dan hak-hak reproduksi serta meningkatkan derajat reproduksinya. BKKBN juga bekerja sama melakukan kerjasama dengan Departemen Agama untuk menyiapkan buku panduan pra nikah. Semua materi substansi yang berkaitan dengan pembangunan keluarga akan dimasukkan di buku panduan tersebut. Isi buku panduan diajarkan kepada calon pasangan pengantin sewaktu belum menikah (www.bkkbn.go.id, tanggal 21 Desember 2008).

Pandangan sebagian masyarakat yang menganggap seksualitas merupakan suatu hal alamiah yang nantinya akan diketahui dengan sendirinya setelah mereka menikah, sehingga dianggap suatu hal yang "tabu" untuk dibicarakan secara terbuka nampaknya secara perlahan-lahan harus diubah (Dianawati, 2003:7).

Bidan dalam menjalankan peran sebagai pendidik memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat tentang penanggulangan masalah kesehatan masyarakat, untuk menghindari kebiasaan yang tidak baik dan mendukung kebiasaan yang baik, bidan bekerjasama dengan kader

kesehatan dan sektor pendidikan (Wahyuningsih, 2006:124).

Data jumlah sekolah negeri dan swasta tahun pelajaran 2008/2009 Kota Yogyakarta ada 17 SMA Negeri, 31 SMA Swasta, delapan SMK Negeri dan 41 SMK Swasta (www.pendidikan-diy.go.id, diakses tanggal 3 Februari 2010). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Januari 2010 dalam kurun waktu lima tahun yaitu tahun 2005-2009 di SMA Negeri 6 Yogyakarta tidak ada siswa yang dikeluarkan karena ketahuan hamil (100%), di SMA Negeri 9 Yogyakarta ada 1 siswa yang keluar karena ketahuan hamil, di SMA Piri 2 Yogyakarta ada 2 siswa yang keluar karena ketahuan hamil, di SMK Piri 3 Yogyakarta ada 5 siswa yang keluar karena ketahuan hamil dan di SMK Karya Rini Sleman ada 10 siswa yang keluar karena ketahuan hamil. Diantara beberapa sekolah yang sudah dilakukan studi pendahuluan, di SMK Karya Rini Sleman ditemukan kasus paling banyak. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran perilaku seks pra nikah pada siswa SMK Karya Rini Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2010.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metoda *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional* Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan XI SMK Karya Rini Sleman berjumlah 225 siswa Pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan sampel 50 responden. Penentuan ukuran sampelnya menggunakan *Nomogram Herry King*. Analisa data menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan persentase.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Karakteristik Responden**

Dalam penelitian ini karakteristik responden terdiri dari usia, pendidikan, dan pekerjaan.

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden di SMK Karya Rini Sleman tahun 2010

No	Karakteristik	f	%
1.	Kelas		
	• X	20	40
2.	• XI	30	60
	Jenis Kelamin		
	• Laki-laki	7	14
3.	• Perempuan	43	86
	Jurusan		
	• Perhotelan	37	74
	• Tata Busana	13	26

## 2. Perilaku yang Mengarah Pada Seks Pra Nikah

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku yang Mengarah Kepada Perbuatan Seks Pra Nikah

No.	Perilaku yang mengarah pada perbuatan seks pra nikah	(f)	(%)
1.	Tidak pernah melakukan seks pra nikah	0	0
2.	Perilaku yang mendekati seks pra nikah	50	100
3.	Sudah melakukan seks pra nikah	0	0
	Jumlah	50	100

Sumber : Data Primer 2010

Berdasarkan tabel 5 halaman 57, hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, seluruh responden sebanyak 50 siswa (100%) termasuk dalam kategori perilaku yang mendekati seks pra nikah.

Responden yang berperilaku mendekati seks pra nikah dalam perbuatan yang mengarah pada perilaku seks pra nikah dapat disebabkan karena adanya peran orang tua yang baik dalam mengajarkan pendidikan moral kepada anaknya. Menurut Notoatmodjo (2003) salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga atau orang tua.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti (2007) meneliti tentang "Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Sikap Tentang Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA N I Minggir Sleman Tahun 2007". Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan sikap tentang perilaku seksual remaja.

Menurut Manuaba (2002:17-18), masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif masih muda dalam status pendidikan. Seolah-olah bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksi. Remaja cenderung mencari pengalaman dengan berperilaku seksual menyimpang. Hubungan seks yang menyimpang sudah tentu akan menimbulkan akibat yang tidak diinginkan yaitu kehamilan yang tidak dikehendaki, terkena Penyakit Menular Seksual (PMS) termasuk HIV/AIDS, infeksi saluran reproduksi, aborsi dengan segala risikonya, kehilangan keperawanan pada perempuan dan kehilangan keperjakaan pada laki-laki, perasaan malu, bersalah, berdosa dan perasaan tidak berharga serta gangguan fungsi

seksual dan penyakit radang panggul yang akhirnya terjadi kemandulan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Dari 50 responden yang diambil sebagai sampel, seluruh responden sebanyak 50 siswa (100%) termasuk dalam kategori perilaku yang mendekati seks pra nikah.
2. Tidak terdapat responden yang melakukan seks pra nikah sehingga tidak dilakukan pembahasan tentang alasan siswa melakukan seks pra nikah.

### **Saran**

1. Bagi Responden  
Bagi responden untuk dapat mempertahankan perilaku yang baik agar tidak masuk dalam kategori perilaku yang sudah melakukan seks pra nikah dan dapat memilih teman yang baik serta dapat lebih mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu responden juga dapat mengikuti pembinaan rohani secara insentif baik yang diselenggarakan pihak sekolah maupun lembaga pendidikan non formal lainnya.
2. Bagi Tenaga Kesehatan, Khususnya Bidan  
Bagi profesi bidan agar dapat menyebarkan informasi yang benar tentang kesehatan reproduksi dengan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan pada remaja khususnya tentang perilaku seks pra nikah di sekolah.
3. Bagi Masyarakat, Khususnya Bagi Orang Tua Murid  
Bagi masyarakat, khususnya orang tua murid untuk dapat menjadi teman dan guru bagi

remaja sehingga bisa saling berbagi untuk memudahkan dalam mengontrol remaja. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan perhatian lebih kepada anaknya serta dapat menjelaskan kepada anak tentang kesehatan reproduksi apabila anak bertanya dan jangan pernah beranggapan bahwa membicarakan tentang seks itu sesuatu hal yang “tabu” untuk dibicarakan. Usaha lain yang dapat dilakukan orang tua adalah bekerja sama dengan Komite Sekolah melakukan kontrol terhadap perilaku remaja di luar sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya apabila ingin melakukan penelitian sejenis dengan memperhatikan faktor lingkungan dan menggunakan wawancara tertutup sehingga hasil penelitian lebih akurat dan rahasia responden benar-benar terjaga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Asyhar, Thobieb. 2004. *Fikih Gaul*. Bandung : Syaamil
- Al-Qur'an Media. 2009. *Al-Qur'an dan Tajwid dan Terjemahannya*. Bandung : Syaamil Cipta
- Anonim. 2008. *63 Persen Remaja Berhubungan Seks di Luar Nikah*. 21 Desember 2008. <http://www.bkkbn.go.id>.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Rekap Data Jumlah Sekolah*. 3 Februari 2010. <http://www.pendidikan-diy.go.id>

- \_\_\_\_\_ 2000. *Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan BKKBN.
- \_\_\_\_\_ 2002. *Survei Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Kantor Menteri Kependudukan BKKBN.
- Dasuki, Djaswani. 2002. *Kepemimpinan Strategik Pelayanan Pendidikan dan Penelitian Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta:Galang Printika.
- Dianawati, A. 2003. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*. Tangerang : Kawan Pustaka.
- Ghazali, Imam. 2008. *Rahasia Ketajaman Mata Hati*. Surabaya : Terbit Terang
- Gymnastiar, Abdullah. 2002. *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*. Jakarta : Gema Insani Press
- Khotimah, Siti Khusnul. 2007. *Hubungan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Seks Dengan Sikap Tentang Perilaku Seksual Remaja Pada Siswa SMA N I Minggir Sleman Tahun 2007*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Manuaba, Ida Bagus Gde. 1999. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EKG.
- \_\_\_\_\_ 2002. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EKG.
- Martaadisoebrata, Djamhoer. Sastrawinata, Sulaiman. Saifudin, Abdul Bari. 2005. *Bunga Rampai Obstetri dan Ginekologi Sosial*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori., 2009. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik Cetakan Kelima*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Narendra, Moersintowarti B. Sularyo, Titi S. Soetjningsih. Suyitno Hariyono. Ranuh, IG. N. Gde. Wiradisuria, Sambas. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Edisi Pertama*. Jakarta : Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2002. *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi Cetakan Kedua*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Edisi Revisi Cetakan Kedua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2007. *Pendidikan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- PKBI. 2000. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN.

- \_\_\_\_\_. 2002. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : BKKBN.
- Purwaningsih, Erni. 2008. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Seksualitas dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa SMP Muhammadiyah Imogiri tahun 2008*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Sarwono, S. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Setiono, Lily H., *Beberapa Permasalahan Remaja*. 1 Juli 2005. [www.ums.ac.id](http://www.ums.ac.id)
- Sugiyono, 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sutiretna, Nina. 2006. *Remaja dan Problema Seks Tinjauan Islam dan Medis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sumadyowati, Yati. 2007. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seks Pada Siswa Siswi Kelas XI SMA Institut Indonesia I Yogyakarta Tahun 2007*. Karya Tulis Ilmiah tidak diterbitkan. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Jenjang Diploma III STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Soetjiningsih, 2004. *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta : Sagung Seto.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3 cet 2*. Jakarta : Balai Pustaka
- Tri Karya Surabaya. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30 Edisi baru Depag*. Surabaya : Mekar Surabaya.
- Wahyuningsih, Heni Puji. 2006. *Etika Profesi Kebidanan Edisi Ketiga*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Widyastuti, Yani. Rahmawati, Anita. Purnamaningrum, Yuliasti Eka. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.